

PENGARUH AKSES INTERNET TERHADAP MINAT BELAJAR KELAS TINGGI SECARA DARING SD NEGERI TILENG II

Muh. Siddiq Wicaksono¹
Universitas Negeri Yogyakarta¹
siddiqwicak@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan akses internet terhadap minat belajar siswa Kelas Tinggi secara daring di SD Negeri Tileng II yang berlokasi di Gunungkidul, Yogyakarta. Jenis penelitian termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat analitik dengan metode pengambilan populasi secara menyeluruh dengan teknik *probability sampling*. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas Tinggi SD Negeri Tileng II. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh hasil uji F dan hasil uji t adalah sama, yakni sebesar 0,072, artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf batas kritis penelitian yakni 0,05, sehingga H_a ditolak. Hasil uji koefisien determinasi yang mengidentifikasi nilai R^2 sebesar 0,055 (5,5%), yang bermakna bahwa variabel akses internet mendukung minat belajar sebesar 5,5%, sementara 94,5% didukung variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya tidak terdapat pengaruh akses internet terhadap minat belajar siswa Kelas Tinggi pada SD Negeri Tileng II secara signifikan.

Kata kunci: akses internet, minat belajar

INFLUENCE OF INTERNET ACCESS ON LEARNING INTEREST TILENG II ELEMENTARY

Abstract

This studied purpose to determine the influence of internet access used to learning interested of High Grades students at Tileng II Elementary, located in Gunungkidul, Yogyakarta. This type of research is included in quantitative research used a quantitative approach that is analytic with the method of took the population as a whole with probability sampling techniques. The subjects of this studied is High Grades students of Tileng II Elementary School. The results showed that the significance value indicated by the F test results and the t test results were the same, which was 0.072, meaning that the significance value was greater than the critical research limit level of 0.05, so that H_a was rejected. The coefficient of determination test results identified the R^2 value of 0.055 (5.5%), which means that the internet access variable supports learning interest by 5.5%, while 94.5% is supported by variables not examined in this studied. That means there is no significant influence of internet access used to learning interested of High Grades students at Tileng II Elementary.

Keywords: *internet access, learning interest*

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi di era informatika ini sangat dibutuhkan dan dipelajari dalam menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari. Teknologi informasi tidak hanya digunakan sebagai akses untung bersosial, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, baik bagi orang yang masih muda maupun yang sudah tua sekalipun. Kegiatan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan di Indonesia sejak dulu adalah dengan metode tatap muka. Tentunya hal itu merupakan metode belajar yang tradisional. Melalui penggunaan teknologi informasi ini, manusia dapat menggunakan menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam menuntut ilmu. Adanya teknologi yang semakin canggih seperti saat ini, dapat terjadi kemudahan dalam melakukan kegiatan diskusi atau pembelajaran melalui akses internet meski orang-orang berada di tempat yang jauh dan terpisah. Melalui media platform digital, pengajar dan pelajar dapat melakukan kegiatan belajar secara daring tanpa harus bertatap muka. Pembelajaran juga dapat dilakukan secara fleksibel waktu dan tempat. Tentunya hal ini mengindikasikan bahwa teknologi informasi sudah berkembang untuk mempermudah kegiatan manusia, salah satunya kegiatan belajar mengajar.

Dengan berkembang pesatnya teknologi saat ini tidak menutup kemungkinan orang-orang dapat memiliki akses untuk mendapatkannya. Internet sudah menjadi kebutuhan yang banyak dimanfaatkan oleh manusia, baik itu mencari informasi sampai kegiatan sehari-hari yang bisa dilakukan di jaringan internet. Internet sendiri merupakan jaringan komunikasi dalam menghubungkan perangkat elektronik satu dengan perangkat elektronik lainnya dan dapat terhubung secara global. Menurut Aji Supriyanto (2005: 336), "Internet merupakan sebuah jaringan komputer global, yang terdiri dari jutaan komputer yang saling terhubung menggunakan protokol yang sama untuk berbagi informasi secara bersama. Informasi yang dapat diakses berupa data teks, gambar, animasi, video, suara, atau kombinasi di antaranya dan bahkan komunikasi bisa dilakukan secara langsung dengan suara dan video secara bersamaan".

Internet menjadi salah satu teknologi yang paling banyak digunakan setiap manusia di dunia dalam bertukar informasi melalui berbagai kegiatan di dalamnya. Tentu hal ini dapat menjadi hal positif yang dapat diambil dari berkembangnya teknologi internet di kehidupan manusia. Bahkan untuk dapat bertahan atau bersaing di berbagai bidang pada era digital ini, manusia harus dapat mempelajari

bagaimana internet bekerja, bukan tentang apa itu internet tetapi bagaimana cara menggunakan internet secara baik dan benar dalam bidang tertentu. Kegiatan pembelajaran melalui internet juga menjadi salah satu cara menggunakan teknologi informasi di bidang pendidikan.

Tetapi keadaan yang terjadi di lapangan dengan apa yang diharapkan oleh adanya teknologi akses internet ini justru terlihat berbeda di mana akses untuk mendapatkan teknologi tersebut masih belum merata, khususnya di Indonesia sendiri. Dari segi kemajuan teknologi dan penggunaannya rata-rata yang tinggal di daerah perkotaan mendapatkan akses yang lebih lengkap dan mudah dibandingkan dengan daerah luar perkotaan. Akses internet yang diterima di daerah perkotaan lebih mudah didapat karena daerah perkotaan merupakan pusat mobilitas tertinggi di berbagai kegiatannya. Alhasil daerah perkotaan mendapatkan akses teknologi yang lebih baik dan cepat, dalam hal ini akses internet.

Melalui Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Gunungkidul peneliti mengajukan penelitian di SD Negeri Tileng II, Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Keterbatasan dalam mengakses internet menjadi poin utama mengapa peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut, terutama dalam hal lokasi. Di daerah tersebut termasuk daerah

pedesaan dan jauh dari mobilitas perkotaan. Akses internet yang dapat diterima di daerah tersebut termasuk terbatas, dalam artian tidak semua layanan *provider* internet dapat berjalan dengan lancar dan *ter-cover* dengan baik seperti yang ada di daerah perkotaan. Guru dan murid menggunakan *provider* yang dapat berjalan baik di daerah tersebut dalam melakukan kegiatan pembelajaran atau sekadar mencari informasi. Akses internet *wifi* juga terbatas di tiap dusun dan tidak semua daerah memiliki akses internet *wifi* tersebut. Maka dari itu orang-orang yang menggunakan layanan internet tersebut lebih banyak memanfaatkan dengan menggunakan perangkat *smartphone* dengan kartu *provider* untuk dapat menikmati layanan internet. Untuk beberapa siswa juga memiliki kendala dalam kepemilikan perangkat, ada yang tidak memiliki *smartphone* atau *device*, jadi siswa yang tidak memiliki perangkat tersebut secara pribadi harus menggunakan perangkat milik orang tua atau milik saudara. *Smartphone* dan kuota internet penting dikarenakan untuk dapat mengakses internet dalam pembelajaran diperlukan perangkat-perangkat yang membantu agar dapat terjadinya pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Penggunaan akses internet selama tahun 2020 ini juga terbilang mengalami peningkatan semenjak terjadinya pandemi

COVID-19 di seluruh dunia. Dilansir dari CNN Indonesia, artikel pada tanggal 9 April 2020, menyatakan bahwa penggunaan internet di Indonesia selama *work from home* atau yang kita kenal sebagai WFH mengalami peningkatan hingga 40%. "Dengan adanya program *working* dan *learning from home* terkait adanya pandemi virus corona, Indihome mencatat terdapat lonjakan *traffic* pada pengguna layanan internetnya," kata Arif Prabowo selaku VP *Corporate Communication* PT Telkom kepada CNN Indonesia. Lonjakan *traffic* tersebut juga terjadi pada penonton harian televisi interaktif Indihome yang meningkat sebanyak 3 juta pengguna, dari 8 juta ke 11 juta pengguna. Arif mengatakan himbuan untuk membatasi kegiatan aktivitas yang dilakukan di luar membuat akses internet pada Indihome mengalami peningkatan karena banyaknya penggunaan akses internet selama pandemi COVID-19. Selama kegiatan WFH ini, permintaan untuk memasang layanan internet dari Indihome meningkat. Arif menyatakan jumlah pelanggan baru pada bulan Maret meningkat 30% sampai dengan 40% dibanding dengan bulan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan internet meningkat disebabkan himbuan untuk mengurangi kegiatan di luar rumah dan melakukan kegiatan secara *work from home* di segala bidang, terutama di bidang pendidikan.

Dari hal tersebut dapat dikatakan akses internet sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan manusia dalam melakukan aktivitas mereka. Dengan adanya akses internet kita diberi kemudahan untuk menggunakannya kapan pun dan di mana pun. Internet menghubungkan perangkat satu dengan perangkat lainnya yang berarti secara tidak langsung menghubungkan komunikasi sosial antara seseorang dengan orang lain dalam lingkup luas atau global. Hal ini tentunya dapat dimanfaatkan dan mempermudah kegiatan yang terjadi pada bidang pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran antara pengajar dan pelajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tileng II yang berlokasi di Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta dengan subjek penelitian 60 siswa yang terdiri dari siswa kelas 4 sebanyak 16 siswa, kelas 5 sebanyak 25 siswa, dan kelas 6 sebanyak 19 siswa. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif yang bersifat analitik. Sugiyono (2012:8) mendefinisikan bahwa hipotesis penelitian dapat diuji menggunakan metode kuantitatif melalui penelitian pada sampel atau populasi, pengumpulan data hingga analisis data secara deskriptif maupun analisis analitik menggunakan statistik. Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh antara variabel-variabel yang ada

pada penelitian, dengan penekanan pada analisis angka atau statistika untuk menjawab hipotesis penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode populasi dengan mengambil seluruh sampel dikarenakan jumlahnya kurang dari 100. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi tiap unsur populasi untuk dipilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan desain survei, di mana data-data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket berisi instrumen penelitian pada subyek yang telah memenuhi kriteria pada penelitian ini. Instrumen tersebut dibagi menjadi variabel bebas (akses internet) dan variabel terikat (minat belajar) yang masing-masing memiliki indikator di dalamnya.

Uji *Pearson Correlation* merupakan jenis uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini. Uji korelasi tersebut dilakukan berdasarkan skor masing-masing butir pertanyaan yang dibandingkan dengan total skor seluruhnya. Uji *Cronbach Alpha* merupakan jenis uji statistik reliabilitas yang diangkat dalam penelitian. Menurut kriteria koefisien Guilford dan Frutcher, hasil data dapat bermakna reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* adalah lebih besar dari 0,7, sebaliknya apabila nilai koefisien adalah kurang dari sama dengan

0,7 maka data pada kuesioner tersebut tidak dapat dikatakan andal atau reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis analitik yang berupa uji normalitas, regresi sederhana, dan uji signifikansi (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh akses internet terhadap minat belajar siswa Kelas Tinggi SD Negeri Tileng II. Berdasarkan data yang dihimpun melalui observasi kepada guru di SD Negeri Tileng II, diketahui bahwasanya terdapat beberapa kendala dalam penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara daring, dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Berdasarkan analisis dari studi pendahuluan yang dilakukan, diketahui bahwasanya beberapa siswa mengalami kendala pada pelaksanaan KBM di rumah, seperti keterbatasan sinyal ketika mengakses internet, tingginya harga paket data selular dan kemampuan daya beli masyarakat yang tidak sama serta adanya kendala untuk mengoperasikan perangkat maupun aplikasi terkait pembelajaran secara daring yang belum biasa dilakukan siswa.

Adanya beberapa kendala tersebut dikhawatirkan mampu mempengaruhi minat belajar siswa (Cahyani dkk, 2020). Hal ini dikarenakan siswa tetap memiliki hak untuk dapat mengakses pendidikan, namun karena adanya keterbatasan dalam

mengakses internet sebagai salah satu komponen vital yang berperan dalam pembelajaran secara daring, dikhawatirkan terdapat penurunan konsentrasi siswa, termasuk implikasi pada penurunan minat belajar siswa. Maka dari itu, akses internet menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh akses internet selama pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa Kelas Tinggi SD Negeri Tileng II.

Adanya pandemi COVID-19 mengharuskan dilakukannya kegiatan pembelajaran dari rumah secara daring. Pembelajaran secara daring dilakukan melalui penggunaan beberapa aplikasi, seperti *video conference*, *online classroom*, *Zoom meeting*, termasuk *WhatsApp Group* (Astini, 2020). Pembelajaran secara daring menggunakan beberapa aplikasi di atas juga memerlukan adanya fasilitas lain seperti ketersediaan akses internet dan perangkat untuk mengakses media pembelajaran secara daring. Berdasarkan hal tersebut, dapat diidentifikasi bahwa keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara daring di masa pandemi COVID-19 juga bergantung pada ketersediaan dan akses perangkat media pembelajaran daring, termasuk akses internet yang memadai.

Minat belajar siswa diidentifikasi berperan penting dalam menunjang

keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar (Sirait, 2016). Hal ini dapat terjadi karena minat belajar pada siswa dapat mempengaruhi keaktifan siswa serta upaya siswa dalam menyerap pelajaran dan informasi yang disampaikan guru. Siswa dengan minat belajar yang tinggi diidentifikasi lebih memiliki ketertarikan dan semangat yang tinggi pula dengan kegiatan belajar, termasuk maksimalnya pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa.

Masa pembelajaran secara daring dinilai dapat berkontribusi terhadap penurunan serta peningkatan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari & Hanifah (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran secara daring berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Pembelajaran secara daring dikhawatirkan dapat menurunkan minat belajar siswa seiring dengan adanya berbagai kendala, termasuk kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana untuk mengakses internet, kebiasaan dan pola bersekolah yang mengalami perubahan, termasuk penurunan fokus dan semangat siswa dalam menyimak dan mengikuti pembelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil identifikasi tingkat minat belajar siswa selama mengikuti pembelajaran secara daring yang dikategorikan tinggi dan rendah, diketahui bahwa siswa kelas 4 SD Negeri Tileng II

cenderung memiliki minat belajar rendah, sementara siswa kelas 5 dan 6 memiliki minat belajar tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa mayoritas siswa yang ikut serta sebagai responden dalam penelitian memiliki minat belajar yang tinggi. Artinya, siswa memiliki kecenderungan untuk tetap berpartisipasi aktif serta berusaha untuk mendapat pencapaian hasil belajar yang maksimal dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Hasil identifikasi akses internet pada siswa selama mengikuti pembelajaran daring menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas 4 SD Negeri Tileng II dapat mengakses internet dengan baik (kategori tinggi), sedangkan siswa kelas 5 dan 6 memiliki tingkat akses internet yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa kelas 4 memiliki kecenderungan akses internet dengan kategori tinggi, namun mayoritas memiliki minat belajar yang rendah, sedangkan siswa kelas 5 dan 6 yang diidentifikasi memiliki akses internet yang rendah, cenderung memiliki minat belajar yang tinggi.

Tabel 1. Identifikasi Variabel Akses Internet

		Kelas			Total
		Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	
Kategori Akses Internet	Rendah	5	13	11	29
	Tinggi	11	12	8	31
Total		16	25	19	60

Tabel 2. Identifikasi Variabel Minat Belajar

		Kelas			Total
		Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	
Kategori Minat Belajar	Rendah	10	11	9	30
	Tinggi	6	14	10	30
Total		16	25	19	60

Hal tersebut dinilai menjadi penyebab ditolaknya hipotesis penelitian, sehingga menandakan bahwa akses internet tidak mempengaruhi minat belajar secara signifikan pada siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Tileng II. Artinya, tinggi atau rendahnya akses internet tidak mempengaruhi minat belajar siswa Kelas Tinggi SD Negeri Tileng II, melainkan ada faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang berpotensi dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang mengidentifikasi nilai R^2 sebesar 0,055 (5,5%), yang bermakna bahwa variabel akses internet dalam hal ini hanya menjelaskan variabel minat belajar sebesar 5,5% saja.

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.234 ^a	.055	.038	9.335	1.710

Akses internet dalam hal ini dinilai tetap memiliki peran dalam keberlangsungan proses pembelajaran secara daring, namun akses internet tidak mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor

lain yang dapat mempengaruhi minat seperti faktor emosional, motivasi sosial, dan faktor internal siswa (Simbolon, 2014). Jika pada dasarnya siswa sudah memiliki minat belajar tinggi, siswa dinilai akan tetap memiliki ketertarikan yang kuat untuk belajar dan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, sekalipun terdapat keterbatasan dalam mengakses internet. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil yang menyatakan bahwa minat belajar siswa berbanding terbalik dengan akses internet, di mana pada kondisi akses internet yang rendah terdapat minat belajar siswa yang tinggi dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rigianti (2020) mengidentifikasi sejumlah hambatan yang berpeluang untuk terjadi pada pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar, di antaranya adalah (1) aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran, (2) akses internet dan ketersediaan *gadget* (gawai), (3) pengelolaan kegiatan pembelajaran, (4) penilaian kegiatan pembelajaran, dan (5) pengawasan pembelajaran daring yang melibatkan peran orang tua. Berdasarkan penelitian di atas diketahui bahwa akses internet merupakan satu dari lima hambatan yang berpeluang terjadi dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, meskipun terdapat beberapa siswa yang mengalami keterbatasan dalam mengakses internet, namun karena adanya pengelolaan dan keterampilan guru dalam melaksanakan

pembelajaran daring yang baik, adanya pemanfaatan aplikasi yang telah sering digunakan seperti melalui *WhatsApp Group* antara guru dan orang tua siswa, serta adanya pengawasan dan kerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam kegiatan pembelajaran daring di rumah, minat belajar siswa dapat terjaga secara optimal dan tidak terpengaruh oleh keterbatasan akses internet tersebut. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Dewi (2020) yang menjelaskan keberhasilan dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar dapat terjadi karena adanya kerja sama yang baik antara siswa, guru, dan orang tua di rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijabarkan, maka kesimpulan pada penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara akses internet terhadap minat belajar siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Tileng II. Hal tersebut dapat terjadi karena minat belajar siswa sudah cukup baik, sehingga tinggi atau rendahnya akses internet tidak mempengaruhi minat belajar siswa. Adanya koordinasi dan kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan siswa juga dapat menjadi faktor optimalnya minat belajar siswa, meskipun terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala dalam mengakses internet dalam pembelajaran secara daring.

Adapun saran yang dapat diberikan penulis ialah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjaga minat belajar dan meningkatkan minat belajar siswa melalui kebijakan yang dikeluarkan, selama pelaksanaan pembelajaran secara daring.
2. Bagi peneliti lain, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengembangkan hasil penelitian ini, melalui adanya penambahan variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N.K.S. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura* 1(2): 13-25
- Cahyani, A., Listiana I.D., Larasati, S.P.D. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3(1): 123-140
- CNN Indonesia. (09 April 2020). *Pengguna Internet Kala WFH Corona Meningkat 40 Persen di RI*. Diambil pada 12 Oktober 2020, dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200408124947-213-491594/pengguna-internet-kala-wfh-corona-meningkat-40-persen-di-ri>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

- Rigianti, H.A. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Elementary School* 7(2): 297-302
- Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED* 1(2)
- Sirait, E.D. 2016. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6(1): 35-43
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Aji. (2007). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Infotek
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(3): 232-243

PROFIL SINGKAT

Nama lengkap penulis adalah Muh. Siddiq Wicaksono. Penulis lahir di Denpasar, pada tanggal 20 November 1995. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Ngapirin dan Ibu Giyanti. Saat ini penulis beralamat di Br. Batulumbung, Gulingan, Kec. Mengwi, Kab. Badung, Bali.

Penulis memiliki riwayat pendidikan di SD 1 Kediri dan lulus pada tahun 2008, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Al-Amin Tabanan dan lulus pada tahun 2011, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MA Negeri Negara Jurusan IPS dan lulus pada tahun 2014. Di tahun 2014 penulis diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Negeri Yogyakarta di

Fakultas Ilmu Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan.

Penulis memiliki riwayat pernah melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.